

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam menjalankan perannya di dunia perkuliahan, para mahasiswa pada umumnya dihadapkan pada pemikiran tentang seberapa besar pencapaian yang telah mereka raih selama menjalani proses perkuliahan, apa saja yang telah mereka dapatkan dalam perkuliahan, dan berawal dari pemikiran-pemikiran tersebut, mahasiswa cenderung mencari cara maupun alasan agar mereka dapat lebih maju dan terdorong untuk dapat mencapai prestasi yang maksimal. Banyak hal yang dapat dilakukan para mahasiswa untuk bisa mendapatkan sesuatu yang lebih dari sekedar apa yang bisa mereka dapatkan di perkuliahannya, diantaranya adalah dengan mengikuti kegiatan-kegiatan di luar agenda kurikulum kampus yang dinilai dapat menggali potensi dan menumbuhkan semangat atau motivasi untuk mencapai suatu penguasaan, penalaran, maupun kemampuan yang lebih baik di bidangnya.

Pada saat memasuki universitas, para mahasiswa juga cenderung memiliki tujuan-tujuan yang hendak dicapai, ada yang memiliki target agar mendapat nilai baik dan lulus dengan baik pula. Sebagian mahasiswa lainnya ada juga yang memiliki target agar kuliahnya lancar dan lulus dengan cum-laude. Sekelompok mahasiswa lainnya, mencita-citakan memperoleh pekerjaan berharap dapat menempati posisi strategis dan mendapatkan gaji yang memadai. Para aktivis

kampus ada yang ingin terjun ke dunia politik dan memiliki keinginan menduduki jabatan-jabatan tertentu, sehingga kesuksesan tersebut akan berimbas naiknya pamor mereka di mata masyarakat, dan lain sebagainya.

Terjunnya seorang mahasiswa ke dalam kegiatan kemahasiswaan ataupun kegiatan sejenis yang mendukung prestasi akademis merupakan suatu cara yang mereka pilih untuk meraih prestasi yang lebih baik di bidangnya, maupun bidang yang diminatinya, dan keinginan mahasiswa untuk berprestasi ini dipengaruhi oleh motivasi, yang merupakan penggerak dari dalam dan kekuatan pendorong perilaku. Seperti dikemukakan oleh Uchjana Effendy tentang pengertian motivasi, yaitu:

Motivasi adalah kegiatan yang memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki, jadi motivasi berarti membangkitkan daya gerak atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau suatu tujuan. (Uchjana Effendy, 1988: 51)

Bagi mereka yang kurang bisa mengelola segala aktivitas rutin yang harus dijalani sebagai mahasiswa, kadang kesibukan di luar itu terasa sukar untuk dijalani, namun bagi sebagian mahasiswa lain yang tertarik untuk menggali sesuatu yang lebih dari sekedar pelajaran dalam kurikulum kampus, kegiatan di luar kewajiban akademis kemahasiswaan tersebut akan sangat menyenangkan dan justru menimbulkan motivasi yang mendorong mereka untuk lebih berprestasi baik di dalam maupun di luar kampus, karena melalui keterlibatan mahasiswa

dalam kegiatan kemahasiswaan, diharapkan bisa menunjang kemampuannya dalam program kurikuler (akademis). Misalnya saja kemampuan dan keterampilan yang dilatihnya dalam mengorganisasikan dan mengadministrasikan suatu kegiatan (mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, sampai kepada evaluasi guna menentukan langkah tindak lanjut), dapat juga diaplikasikan dalam kegiatan akademis (kuliah). Dengan demikian tanpa mengabaikan mahasiswa non aktivis, sudah sepantasnya mahasiswa yang aktif dalam kegiatan kemahasiswaan menunjukkan prestasi akademis yang baik.

Namun sejauh ini, kenyataan menunjukkan bahwa tidak jarang ditemukan adanya sebagian mahasiswa yang lambat dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan, malas mengikuti perkuliahan dengan alasan karena kesibukannya mengikuti kegiatan-kegiatan kemahasiswaan yang tengah digelutinya. Dan dalam hal ini tak jarang juga mahasiswa terjebak dalam rutinitas pada kegiatan kemahasiswaan, dan merasa sangat nyaman sehingga lebih memprioritaskan untuk aktif pada kegiatan tersebut, dan lalu mengesampingkan kewajiban inti sebagai mahasiswa. Dari uraian di atas, timbul pertanyaan apakah keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan kemahasiswaan memberikan kontribusi terhadap motivasi mahasiswa untuk berprestasi ? Jika ada seberapa besar ? Untuk menjawab pertanyaan tersebut perlu diadakan penelitian. Berdasarkan pada hal ini, maka penulis mengangkat satu judul penelitian yaitu : “Kontribusi Kegiatan Kemahasiswaan Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah perlu ditetapkan terlebih dahulu untuk mengetahui dan memperjelas kemungkinan permasalahan yang mungkin timbul dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

- a. Adanya kecenderungan bahwa kegiatan kemahasiswaan kurang mendukung terhadap kemajuan akademis mahasiswa.
- b. Adanya sebagian mahasiswa yang lebih menempatkan kegiatan kemahasiswaan sebagai prioritas utama dan mengesampingkan kegiatan kurikuler nya.
- c. Banyak mahasiswa yang justru kesulitan membagi waktu antara kegiatan akademis dan kegiatan non akademis, dan berpengaruh buruk terhadap prestasi akademis.

### **1.3 Pembatasan Dan Perumusan Masalah**

#### **1.3.1 Pembatasan Masalah**

Seperti diuraikan pada latar belakang masalah diatas, terdapat banyak faktor-faktor yang mempengaruhi maupun yang memberikan kontribusi terhadap motivasi berprestasi mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur UPI (JPTA-UPI). Padahal, dalam waktu yang sama, penulis memiliki sejumlah keterbatasan, terutama waktu, biaya, tenaga dan kemampuan akademik. Menyadari kondisi tersebut, dan untuk lebih mengarahkan pada tujuan yang ingin dicapai, maka permasalahan penelitian ini dibatasi hanya pada masalah kontribusi kegiatan kemahasiswaan yang terdapat di Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur UPI (JPTA-UPI), dalam hal ini adalah mengungkap kontribusi keterlibatan mahasiswa pada kegiatan yang terdapat di dalam himpunan mahasiswa jurusan yaitu Keluarga Mahasiswa Arsitektur Kridaya (KMA-Kridaya) terhadap motivasi berprestasi mahasiswa JPTA-UPI saja, dimana motivasi berprestasi dalam hal ini adalah motivasi mahasiswa untuk berprestasi dalam hal – hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu yang ditekuni yaitu pendidikan teknik arsitektur.

#### **1.3.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pembatasan masalah di atas, maka dirumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana kegiatan kemahasiswaan di JPTA - UPI ?
2. Bagaimana motivasi berprestasi mahasiswa JPTA - UPI ?

3. Seberapa besar kontribusi kegiatan kemahasiswaan terhadap motivasi berprestasi mahasiswa JPTA-UPI ?

#### **1.4 Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian ini, berdasarkan judul yang diambil Penulis, yaitu : “Kontribusi Kegiatan Kemahasiswaan Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)”, adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Kemahasiswaan ialah kegiatan yang berada di lingkungan JPTA-UPI, namun berada di luar kurikulum kampus (non-kurikuler) dalam hal ini ialah kegiatan resmi atau legal yang berada di dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan yaitu Keluarga Mahasiswa Arsitektur Kridaya (KMA-Kridaya).
2. Motivasi Berprestasi adalah motivasi untuk mencapai keberhasilan dalam kompetisi dengan beberapa standar keunggulan ( Mcleland, Atkinson, Clark and Lowell : 1953)

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimana kegiatan kemahasiswaan di JPTA – UPI.
2. Mengetahui bagaimana motivasi berprestasi mahasiswa JPTA – UPI.
3. Mengetahui seberapa besar kontribusi kegiatan kemahasiswaan terhadap motivasi berprestasi mahasiswa JPTA-UPI.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai masukan bagi lembaga kemahasiswaan dalam meningkatkan motivasi berprestasi mahasiswa JPTA-UPI, khususnya melalui kegiatan kemahasiswaan.
2. Memotivasi mahasiswa untuk menumbuhkan perhatian terhadap keikutsertaan dalam kegiatan kemahasiswaan yang dapat meningkatkan motivasi berprestasi.
3. Sebagai masukan dan informasi khususnya bagi mahasiswa JPTA-UPI dan civitas akademika pada umumnya tentang kontribusi kegiatan kemahasiswaan dalam menumbuhkan motivasi berprestasi.
4. Masukan bagi lembaga kemahasiswaan dalam memberikan dukungan terhadap kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan.